



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejak dahulu, perusahaan-perusahaan di dunia selalu membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas, efektif, dan efisien. Komunitas produsen, seperti perusahaan beserta anggotanya, mendapatkan pendapatan sebagai kompensasi dari input yang mereka berikan ke proses produksi. Ketika produksi tumbuh dan bertambah efisien, pendapatan bertambah. Produksi ini meningkatkan kemampuan untuk membayar gaji, pajak, dan mendapatkan keuntungan.

Pertumbuhan produksi dan peningkatan produktivitas menghasilkan pendapatan lebih banyak untuk komunitas produsen. Tingkat pendapatan tinggi yang dicapai adalah hasil dari volume tinggi produksi dan performa yang baik.

Pengusaha memiliki hak legal untuk mengawasi produktivitas dari karyawan dan karyawan memiliki hak untuk diberitahu bagaimana mereka diawasi. Pembenaran dari sudut pandang perusahaan meliputi menjaga karyawan aman dan data terjaga. Perusahaan bisa mendeteksi peringatan akan pelecehan seksual, spionase korporat, dan kata-kata sensitif seperti terorisme dan antraks. Tetapi, mereka juga dapat mengawasi situs pencarian pekerjaan yang dapat memperingati perusahaan akan masalah di departemen.

Dalam survey Harris yang diadakan untuk WebSense, sebagian besar karyawan memilih untuk meninggalkan waktu minum kopi dibandingkan akses internet. Setengah dari lima ratus karyawan mengaku menggunakan internet untuk berita (81%), email (61%), perbankan (58%), info wisata (56%), dan belanja (52%) (Soat, 2005). Pengawasan diam-diam bisa dan benar-benar terjadi ketika karyawan menggunakan sumber daya perusahaan dalam waktu kerja, dengan sedikit perlindungan legal bagi karyawan-karyawan. WebSense, produsen dari perangkat lunak pengawasan yang paling umum digunakan, melaporkan perkiraan

biaya tahunan untuk lima puluh tiga juta karyawan melakukan "cyberloafing" sampai dengan seratus tiga puluh delapan milyar dolar US.

"Cyberloafing" adalah aksi sengaja dari karyawan dalam menggunakan akses internet perusahaan selama jam kantor untuk menelusuri situs-situs yang tidak berkaitan dengan pekerjaan untuk kepentingan pribadi dan untuk mengecek surel elektronik pribadi. Internet membentuk penyimpangan produksi jenis baru yang mudah dan nyaman memperkenankan karyawan untuk tetap terlihat melakukan pekerjaan walaupun sebenarnya tidak. *Cyberloafers* mempunyai ancaman yang lebih besar dibandingkan loafer biasa. Walaupun kedua grup sama-sama merugikan uang perusahaan karena produktivitas yang hilang, *Cyberloafer* mungkin secara tidak sengaja menaruh perusahaan dalam resiko jika penelusuran mereka mendatangkan virus-virus komputer. Jadi walaupun *Cyberloafing* dapat dilihat sebagai reaksi personal, akibatnya dapat mengakibatkan produktivitas dalam tingkat yang lebih tinggi dari personal.

Produktivitas adalah rasio dari apa yang diproduksi dibandingkan dengan apa saja yang diperlukan untuk proses produksi. Secara umum, organisasi mempunyai beberapa tujuan untuk inisiatif produksi yang meliputi, meningkatkan produktivitas melalui pengukuran tenaga kerja, meningkatkan pemanfaatan sumber daya manusia, dan mengendalikan atau mengurangi pengeluaran gaji. Untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut, banyak perusahaan memilih pendekatan yang dipakai industri grosir - standar rekayasa, digabung dengan pengumpulan data canggih dan teknologi pembuatan laporan. Sebagai strategi, organisasi ingin mengembangkan kombinasi metrik tim dan individu yang sesuai untuk tiap operasi.

PT. Jonson Christama, sebagai salah satu Agency dari PT. Prudential Life Assurance, mencurigai terdapat kasus *cyberloafing* dalam keseharian kantor. PT. Jonson Christama ingin mengembangkan sebuah aplikasi untuk mengawasi penggunaan internet dari pegawai-pegawainya, khususnya melalui pengumpulan *browsing history*.

1.2 Maksud dan Tujuan Kerja Magang

Kerja magang dilaksanakan dengan maksud agar penulis memperoleh:

- a. pengalaman praktek kerja di dunia kantor,
- b. menyelesaikan masalah-masalah yang terdapat di dunia kerja,
- c. mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama proses perkuliahan dalam dunia kerja,

Kerja magang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengembangkan aplikasi pengawasan penggunaan internet di perusahaan PT. Jonson Christama. Kerja magang juga ditujukan

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Kerja magang dilaksanakan selama empat puluh hari kerja, Senin sampai Jumat, mulai dari 24 April 2014 sampai 26 Juni 2014 di divisi Teknologi Informatika.

Prosedur pelaksanaan kerja magang di PT. Jonson Christama adalah sebagai berikut:

- a. Mahasiswa magang tiba di kantor PT. Jonson Christama di Menara Thamrin, Lantai 3, Jl. M.H. Thamrin, Jakarta Pusat setiap hari Senin - Jumat.
- b. Lama waktu kerja untuk hari Senin – Jumat adalah delapan jam, dengan standar dari pukul 08.00 – 17.00 WIB, diselingi jam makan siang pada pukul 12.00 – 13.00 WIB. Total jam kerja dalam satu minggu yaitu 40 jam.
- c. Mahasiswa mengenakan pakaian yang sopan dan rapi. Mahasiswa bekerja dengan menggunakan kemeja yang sopan, celana panjang, dan sepatu pantofel.